

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini dalam beberapa literasi telah dijelaskan bahwa AUD merupakan individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat dalam kehidupannya. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini membutuhkan beragam stimulasi yang dapat membantunya untuk berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, dengan demikian perkembangan yang optimal bagi anak ketika mengalami masa pertumbuhan fisik, yaitu perkembangan 6 aspek mereka baik, moral, kognitif, motorik, emosi, bahasa serta sosial merupakan perkembangan yang selayaknya dicapai dalam setiap anak, dan untuk mencapainya dibutuhkanlah suatu pendidikan dan pembelajaran yang dapat menstimulasi anak untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhannya. Mengingat salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam diri anak yakni aspek sosial, yang ada kaitannya tentu dengan hubungan interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya hal tersebut merupakan aspek penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah saling tolong menolong, kerjasama, bersikap jujur dan memiliki kepedulian antar sesama manusia. Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial, pada kajian yang akan di bahas adalah mengenai perkembangan prososial. Sejak usia 2-5 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergabung dengan orang-orang di lingkungan rumah terutama dengan anak-anak yang usianya sebaya, mereka akan belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama

dalam kegiatan bermain. Perilaku social merupakan nilai penting dalam mengembangkan hubungan sosial dengan lingkungan masyarakat, namun disisi lain menurut dewi *et,al*, lingkungan cenderung mempengaruhi perilaku prososial anak usia dini (Dewi Mayangsari,dkk.2017). Untuk itu menurut penulis nilai-nilai agama menjadi sangatlah penting ditanamkan sejak dini agar menjadi pembiasaan bagi AUD bertingkah laku dan berkarakter prososial sesuai nilai-nilai agama.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 adalah perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Sepanjang hayat yang artinya mampu mengikutsertakan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah, namun juga di lingkungan rumah. Serta perwujudan pelajar yang tidak hanya unggul secara kompetensi, namun berkarakter dan mampu bersaing secara global.(Zharifa, 2023) sehingga nilai-nilai Pancasila menurut penulis adalah nilai luhur yang terkandung dalam sila-silanya mulai dari sila pertama sampai ke lima yang menggambarkan sikap prososial bangsa Indonesia yang telah mendarah daging, Akan tetapi menjadi keprihatinan Peneliti, Usia Dini adalah masa keemasan bagi seseorang di mana seluruh informasi dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak melalui seluruh panca indranya, namun yang didapat kebanyakan anak usia dini dari lingkungannya berada tidak mencerminkan nilai moral, karena ketika anak bersikap dan bertingkah laku serta berbicara pengamalan sopan santun dari anak masih kurang dan jauh dari harapan. Untuk itu pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia, sebagaimana yang

digambarkan ainiyah dalam jurnalnya "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam bahwa " di dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, terdapat fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Indonesia maupun di lingkungan wilayah pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. (Ainiyah, 2013)

Menurut Dela *et,al*, dunia mengalami perubahan fundamental yang masif sebagai akibat dari era digital. Tidak hanya dalam bidang teknologi dan komunikasi, perubahan juga terjadi pada perilaku anak sehari-hari. Berbagai tontonan yang tidak baik dapat diakses anak dengan mudah dan dapat menimbulkan efek perilaku negatif pada anak.(Safarina et al., n.d.)2023

Selain memfasilitasi penyebaran informasi secara cepat ternyata perkembangan teknologi menurut akhyar , *et,al* juga berdampak negative terhadap tumbuh kembang anak , karena tidak hanya hal positif hal negative seperti banyaknya tayangan video atau tontonan yang menggambarkan tindakan kekerasan dan adanya interaksi remaja masa kini yang terkadang bertentangan nilai-nilai budaya Indonesia.

Adanya pendidikan karakter yang terlaksana dimanapun dengan tujuan yang sama untuk membentuk anak-anak agar memiliki nilai-nilai karakter dalam dirinya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus diupayakan sejak dini dan sudah dimulai dari lingkungan keluarga *dan* selanjutnya berlangsung ke lingkungan pendidikan formal, agar anak memiliki kemampuan berperilaku manusiawi dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pendidikan karakter belakangan ini karena

kerap terjadi dengan adanya dekadensi moral dalam lingkungan masyarakat sehingga membawa pengaruh yang buruk bagi generasi penerus bangsa tanpa dibekali pendidikan karakter dalam dirinya. (Dini, 2022)

Permasalahan dekadensi moral dalam masyarakat kita bukanlah masalah sepele namun suatu permasalahan dalam kehidupan masyarakat yang membutuhkan perhatian penuh agar krisis moral dapat teratasi. Krisis moral bermula dari kurangnya peran pendidikan dalam mengembangkan pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan (Ainiyah Nur & Wibawa, 2013).

Salah satu solusi untuk mengatasi krisis moral, pendidikan nilai-nilai islam menjadi salah satu tujuan yang diterapkan di berbagai bidang terutama bidang pendidikan, pendidikan nilai-nilai islam perlu diterapkan untuk membangun sifat dan karakter manusia sejak usia dini untuk itu nilai-nilai islam akan sangat perlu diterapkan di lingkungan PAUD, karena dalam pendidikan islam diajarkan didalamnya nilai-nilai karakter yang baik yang bersumber pada hukum islam yaitu Alqur'an dan hadis nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan atau contoh yang baik, karena kesempurnaan akhlaqnya tertera dalam hadits *Rosullah SAW* bahwa sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."  
(HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah).

Nabi Muhammad SAW adalah sosok manusia yang sempurna akhlaqnya, sebab dalam dirinya terkumpul semua sifat kemuliaan. Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Al-Qalam: 4).

Oleh sebab itu, pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai agama memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk *akhlak* peserta didik. berdasarkan ajaran yang dibawa oleh *Rasulullah SAW* sebagai pendidik bahkan panutan bagi seluruh umat manusia. Hal tersebut menurut Jannah dengan meneruskan misi *Rasulullah SAW* tersebut yaitu dalam memperbaiki dan menyempurnakan *akhlak* manusia diharapkan dapat membentuk *akhlak* mulia bagi peserta didik. Maka salah satu cara dalam meneruskan misi yaitu memperbaiki *akhlak* manusia tersebut adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara holistik di sekolah. (Jannah, 2023)

Nilai-nilai Islam yang terkandung merupakan karakter prososial yaitu suatu tindakan yang menguntungkan orang lain baik dengan cara tolong-menolong dan perilaku prososial lainnya, tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan menurut Sears, dkk bahwa Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas yaitu meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa diperdulikannya motif- motif sipenolong. Beberapa jenis perilaku tidak merupakan tindakan altruistik.(Rahiem, 2023)

Dalam beberapa *literature* Eisenberg dan Mussen memberi pengertian mengenai perilaku prososial yaitu mencakup konsep-konsep: sharing (berbagi), cooperative (kerjasama), donating (menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan), serta dipertimbangkannya hak dan kesejahteraan orang

lain. Karakter prososial inilah yang diharapkan mulai di ajarkan dan diterapkan dalam lingkungan sekolah PAUD. untuk lebih mengetahui apakah karakter prososial tersebut sudah tertanam pada anak Usia Dini, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Bagi Pembentukan Karakter Prososial Anak Usia Dini ( Studi Kualitatif di Paud Melati Pinang Ranti Makasar Jakarta Timur Tahun 2023/2024)

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk fokus penelitian ini adalah peneliti membuat rumusan berdasarkan latar belakang di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai Islam di terapkan bagi pembentukan karakter prososial AUD di PAUD Melati?
2. Bagaimana Karakter Anak Usia Dini yang mendapatkan Pendidikan Nilai-nilai Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran nilai-nilai Islam terhadap anak usia dini di PAUD Melati Pinang Ranti
- 2) Untuk mengetahui bagaimana indikator keberhasilan pembelajaran nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter prososial AUD di PAUD. Melati Pinang Ranti.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Penelitian ini peneliti menganalisis, mengamati dan meneliti Penerapan pembelajaran sesuai nilai-nilai islam pada Anak Usia Dini Di PAUD Melati

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Masyarakat dan Keluarga

Orangtua dan lingkungan dapat memahami betapa pentingnya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat bahwa nilai-nilai islam perlu di tanamkan sejak usia dini, sehingga pada anak akan terbentuk karakter prososial sejak dini.

- b. Bagi Peneliti

Menambah khasanah keilmuan, menjadi guru yang bisa di teladani, bertambah nilai pengetahuan bagi peneliti dalam penguasaan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai islam bagi pembentukan karakter prososial AUD.